

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu adanya korelasi yang sangat signifikan antara kepribadian *hardiness* dan penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren Al Kautsar. Hal ini dibuktikan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif dan masuk pada kategori kuat, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiensi korelasi antar variabel kepribadian *hardiness* dan penyesuaian diri sebesar 0,639. Hasil penelitian pun memiliki arah positif yang berarti bahwa jika kepribadian *hardiness* yang dimiliki santri tinggi maka penyesuaian diri mereka juga semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika kepribadian *hardiness* yang dimiliki santri rendah maka penyesuaian diri mereka juga cenderung rendah.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Subjek Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian *hardiness* yang dimiliki oleh santri kelas VII dan X di Pondok Pesantren Al Kautsar dengan rentang usia 12 hingga 17 tahun memiliki hubungan dengan kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki oleh santri tersebut. Santri yang berada dalam masa penyesuaian diri mengalami kesulitan dalam beberapa hal. Oleh karena itu, santri perlu diperhatikan dan diberi

arahan agar dapat melewati masa penyesuaian diri dengan baik sehingga dapat berkembang dan menimba ilmu dengan baik di Pondok Pesantren Al Kautsar. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menyesuaikan diri ialah dengan memiliki kepribadian *hardiness*. Sehingga disarankan untuk terlebih dahulu memahami dan menguatkan diri sendiri sebelum menyesuaikan diri dengan lingkungan.

## 2. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, pihak Pondok Pesantren Al Kautsar diharapkan mengambil langkah strategis untuk mendukung penguatan kepribadian *hardiness* sekaligus memfasilitasi proses penyesuaian diri santri. Pihak sekolah dapat menyelenggarakan program pembinaan terstruktur, seperti pelatihan manajemen stres, kegiatan pengembangan karakter, dan pembiasaan aktivitas yang melatih daya juang serta ketangguhan mental santri. Selain itu, penting untuk menyediakan program orientasi dan pendampingan adaptasi yang berkesinambungan, khususnya bagi santri baru, agar mereka lebih mudah memahami aturan, rutinitas, dan budaya Pondok Pesantren. Lingkungan belajar yang suportif, hubungan yang harmonis antara guru, pengurus, dan santri, serta kegiatan ekstrakurikuler yang membangun kerja sama dan wali santri dalam proses pembinaan harus terus diupayakan melalui forum komunikasi dan pertemuan rutin, sehingga upaya penguatan kepribadian dan penyesuaian diri dapat berjalan selaras antara rumah dan Pondok Pesantren.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian yang akan datang dapat melaksanakan penelitian serupa dengan perencanaan yang lebih matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan penyusunan yang tepat. Disarankan penelitian selanjutnya dapat lebih memperhatikan kondisi subjek penelitian agar tepat dengan topik yang diteliti. Selain itu, waktu penelitian juga perlu diperhatikan agar peneliti memiliki waktu yang cukup terutama jika subjeknya merupakan santri atau siswa.

Disarankan juga sebelum melakukan penelitian, peneliti memahami terlebih dahulu proses penelitian secara menyeluruh agar mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan saat penelitian, sehingga tidak ada tahap yang terlewat atau dilakukan dengan kurang maksimal. Peneliti juga perlu memperhatikan proses kredibilitas alat ukur sebelum melakukan pengambilan data, agar alat ukur yang akan digunakan sudah layak untuk digunakan. Dengan memastikan kredibilitas alat ukur, peneliti dapat meningkatkan keakuratan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.